

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Oleh sebab itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1).

Pendidikan formal adalah pendidikan yang sistematis. Bertingkat/berjenjang dimulai dari TK sampai dengan perguruan tinggi, pendidikan setaraf tersebut termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan

termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Contoh pendidikan informal yaitu didikan orangtua terhadap anaknya di rumah.

Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Contoh pendidikan nonformal yaitu kegiatan ekstrakurikuler, maka pendidikan ekstrakurikuler pada sekolah luar biasa ini termasuk kedalam pendidikan nonformal.

Pendidikan Luar Biasa itu sendiri adalah merupakan pendidikan formal. Pendidikan Luar Biasa adalah pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan luar biasa juga berarti pembelajaran yang dirancang khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik. Pendidikan luar biasa akan sesuai apabila kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasikan dalam program pendidikan umum. Secara singkat pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa, contohnya adalah seorang anak yang kurang dalam penglihatan memerlukan buku yang hurufnya memang terkhusus digunakan untuk siswa tunanetra yang disebut dengan huruf *braille*. Huruf *braille* merupakan huruf timbul yang sengaja dirancang untuk orang-orang yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan. Biasanya, para tenaga pengajarnya juga mampu dalam

menggunakan huruf *braille* dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas.

Pendidikan seni musik pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya. Melalui pembelajaran yang terarah seni musik dapat dijadikan sebagai alat media guna membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya yang memiliki keseimbangan otak kanan dan kirinya (keseimbangan akal, pikiran, dan kalbunya), dan memiliki kepribadian yang matang.

Anak berkelainan adalah anak yang memiliki suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata anak pada umumnya. Berdasarkan pengertian tersebut, anak yang dikategorikan memiliki kelainan dalam aspek fisik meliputi kelainan indra penglihatan (tunanetra), kelainan indra pendengaran dan kelainan kemampuan mendengar dan bicara (tunarungu dan tunawicara), anak yang memiliki kemampuan mental yang sangat rendah dikenal sebagai tunagrahita.

Sebagai lembaga pendidikan bagi anak berkelainan, Hephata Laguboti telah berupaya membantu siswa dengan memberikan layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhannya. Melaksanakan pendidikan bagi anak berkelainan pada dasarnya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri. Pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler dengan tujuan agar siswa mendapat keterampilan dasar untuk mengangkat harkat dan martabat sebagai anggota masyarakat. Beberapa ekstrakurikuler yang terlaksana di SLB/ABCD PK Hephata Laguboti adalah ekstrakurikuler olahraga yaitu berupa kegiatan lomba balap kursi roda, Lomba lari, buat kerajinan tangan seperti membuat keset kaki, dan kegiatan

lainnya yaitu ekstrakurikuler musik. SLB/ABCD PK Hephata itu sendiri ialah Sekolah Luar Biasa dimana kelas yang terdapat didalamnya adalah kelas A(Tunanetra), B (Tunarungu), C (Tunagarahita), D (Tunadaksa). Huruf PK itu sendiri adalah kepanjangan dari Panti Karya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik, sekolah ini menyediakan sarana dan prasarana yang mencukupi bagi siswa, misalnya tersedia dua ruangan yang digunakan khusus untuk ekstrakurikuler musik, instrumen musik seperti drum, keyboard, gitar, dan dilengkapi juga dengan *speaker*. Lagu-lagu yang sering dimainkan pada kegiatan ekstrakurikuler adalah lagu-lagu rohani, lagu anak-anak dan lagu kebangsaan.

Adapun tujuan pembelajaran musik bagi siswa adalah sebagai modal kemandirian, dengan kegiatan bermain musik dapat mengembangkan bakat dan musikalitas yang ada dalam diri siswa. Dalam aktivitas pembelajarannya, guru melatih siswa untuk dapat bermain alat musik walaupun dengan banyak keterbatasan yang dimiliki oleh siswa berkelainan, tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk berhasil bermain musik, bahkan dengan usaha dan kerja keras mereka, dapat diacungkan jempol karena bakat bermain musik yang mereka miliki.

Pihak sekolah menyadari bahwa aktivitas bermain musik merupakan salah satu media yang efektif dalam mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik, dan dapat merangsang kinerja otak sehingga organ-organ tubuh dapat bekerja ke arah yang lebih baik. Disamping itu ada efek psikologis, yaitu tumbuhnya motif berprestasi dan meningkatkan harga diri anak berkelainan. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki beberapa faktor kesulitan dalam

pembelajaran ekstrakurikuler musik tersebut. Faktor kesulitan yang biasanya terjadi adalah kesulitan dalam berkomunikasi terhadap siswa maupun dalam mencontohkan sesuatu yang berhubungan pelajaran. Karena dalam proses pembelajarannya, guru menggunakan metode demonstrasi, yaitu metode dengan cara memperagakan terlebih dahulu. Selain metode demonstrasi, metode lain yang digunakan adalah metode sosiodrama, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode orientasi, metode mobilitas, metode tugas dan resitasi, metode ceramah dan metode latihan.

Fenomena ini menjadi suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana pembelajaran musik yang diberikan oleh pengajar kepada siswa berkelainan yang memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti memilih judul: “Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik pada SLB/ABCD PK Hephata di Laguboti.”

B. Identifikasi Masalah

Didalam bagian ini perlu dikaji berbagai masalah yang akan diteliti. Semua masalah yang akan diteliti maupun yang tidak diteliti sedapat mungkin dikemukakan oleh peneliti. Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan yang hendak dicarikan jawabannya.

Adapun identifikasi masalahnya adalah :

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB/ABCD PK Hephata di laguboti ?
2. Bagaimana sarana dan prasarana musik yang terdapat di SLB/ABCD PK Hephata di laguboti ?

3. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan pada siswa SLB/ABCD PK Hephata di laguboti ?
4. Bagaimana proses pembelajaran pada siswa SLB/ABCD PK Hephata di laguboti ?
5. Faktor kesulitan apa sajakah yang ditemukan tenaga pengajar dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik pada siswa SLB/ABCD PK Hephata di laguboti ?
6. Bagaimana hasil pengajaran yang diperoleh oleh siswa SLB/ABCD PK Hephata di laguboti ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan data dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat sukardi (2003 : 30) yang menyatakan bahwa: ”dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran ekstrakurikuler musik yang digunakan pada siswa SLB/ABCD PK Hephata di laguboti ?

2. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler musik pada siswa SLB/ABCD PK Hephata di laguboti ?
3. Faktor kesulitan apa sajakah yang ditemukan tenaga pengajar dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik pada siswa SLB/ABCD PK Hephata di laguboti ?
4. Bagaimana hasil pengajaran ekstrakurikuler musik yang diperoleh oleh siswa SLB/ABCD PK Hephata di laguboti ?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2003 : 30) mengatakan bahwa:”rumusan masalah penelitian penelitian dapat bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti.”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik pada SLB PK Hephata di Laguboti ?”

E. Tujuan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Mengetahui metode pembelajaran ekstrakurikuler musik yang digunakan pada siswa SLB/ABCD PK Hephata di laguboti.
2. Mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler musik pada siswa SLB/ABCD PK Hephata di Laguboti.
3. Mengetahui faktor kesulitan apa saja yang dialami tenaga pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SLB/ABCD PK Hephata dilaguboti.
4. Mengetahui hasil pengajaran ekstrakurikuler musik yang diperoleh oleh siswa SLB/ABCD PK Hephata di laguboti.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dan mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Beberapa manfaat yang diambil dari kegiatan penelitian, yaitu :

1. Sebagai usaha pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk anak berkelainan khusus (SLB).
2. Sebagai informasi/masukan atau pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya guru seni musik dalam bidangnya untuk memilih metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis selanjutnya menerapkan dalam proses belajar mengajar yang diharapkan meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.
4. Sumber kepustakaan di Prodi Pendidikan Seni Musik Jurusan Sendratasik.